

Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Karir Terhadap Minat Melanjutkan Studi Siswa Kelas XII SMA Islam Tuan Sokolangu Gabus, Pati

Yana Novita Indriyani

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

nytindri7@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran guru BK serta layanan bimbingan dan konseling karir yang telah diterapkan untuk meningkatkan minat melanjutkan studi bagi siswa kelas XII di SMA Islam Tuan Sokolangu Gabus, Pati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penulis menafirkan melalui wawancara sampai dengan dokumentasi hingga persoalan menjadi jelas dan dapat digambarkan dengan jelas. Teknik analisis data mengikuti konsep analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling dan karir untuk mengetahui minat melanjutkan studi bagi siswa kelas XII SMA Islam Tuan Sokolangu, Gabus, Pati telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan teori yang ada, tapi belum 100% membuat siswa melanjutkan studi. Ada beberapa faktor yang membuat minat siswa rendah untuk melanjutkan studi, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu kurangnya wawasan mengenai perguruan tinggi, kurangnya motivasi, dan lain sebagainya. Serta faktor dari luar yaitu masalah ekonomi keluarga. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karir, guru BK melakukan motivasi dan menambah wawasan kepada siswa mengenai perguruan tinggi, memberitahu tentang adanya beasiswa yang ada diperguruan tinggi.

Kata kunci: Bimbingan Dan Konseling Karir, Minat, Melanjutkan Studi

Abstract

The Role of Career Guidance and Counseling Services on Interests in Continuing Study of Class XII Students of Tuan Sokolangu Gabus Islamic High School, Pati. The purpose of this study was to determine the role of the counseling teacher as well as career guidance and counseling services that have been implemented to increase students' interest in continuing their studies in class XII at Tuan Sokolangu Gabus Islamic High School, Pati. This study uses a qualitative method, in which the author interprets through interviews to documentation until the problem becomes clear and can be described clearly. The data analysis technique follows Miles and Huberman's data analysis concept which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From this study it can be concluded that the role of the counseling teacher in carrying out counseling and career guidance services to find out the interest in continuing studies for class XII students of Tuan Sokolangu Islamic High School, Gabus, Pati has been carried out well and in accordance with existing theory, but not 100% has made students continue studies. There are several factors that make students' interest in continuing their studies low, namely internal factors and external factors. Internal factors, namely lack of knowledge about tertiary institutions, lack of motivation, and so on. As well as external factors, namely family economic problems. In carrying out career guidance and counseling, counseling teachers motivate and add insight to students about tertiary institutions, inform them about the existence of scholarships in tertiary institutions.

Keywords: Career Guidance and Counseling, Interest, Continuing Study

A. Pendahuluan

Salah satu tugas perkembangan remaja adalah mempersiapkan kelanjutan studi atau karir (Saam, 2009: 25). Remaja disini adalah siswa SMA yang harus mempunyai rencana terhadap karirnya. Hal ini sangatlah penting bagi siswa untuk memudahkannya dalam menentukan arah studi yang akan diambil. Apabila siswa tidak dengan baik merencanakan karirnya, maka akan berdampak tidak baik bagi pilihannya terhadap studi lanjut. Perencanaan karir adalah sebagai proses yang dilalui sebelum pemilihan karir (Winkel & Hastuti, 2005: 90). Sering kali terjadi kesalahan dalam mengambil pilihan karena adanya beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satunya adalah kurangnya informasi

tentang studi lanjut. Hal ini sering terjadi pada siswa SMA yang akan menentukan rencana karirnya untuk masa depan yang lebih baik.

Peraturan pemerintah mengemukakan bahwa standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk mandiri dan mengikutu pendidikan lebih lanjut (PP No. 19 Tahun 2005). Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA harus mempersiapkan diri untuk karirnya kedepan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Karena masih banyak siswa yang tidak sesuai dalam menentukan studi lanjut sehingga berdampak tidak baik pada perencanaan karirnya. Sering terjadi kesalahan dalam perencanaan karir karena kurang mendapat informasi tentang studi lanjut. Salah satu contohnya banyak nya siswa yang ikut-ikutan dalam menentukan studi lanjut (Liza & Rusandi, 2016).

Siswa seyogyanya sudah mampu menentukan karir yang akan dipersiapkan untuk masa depan. Kenyataan dilapangan, siswa dihadapkan pada berbagai pilihan hidup yang terkait dengan pendidikan yaitu pemilihan studi lanjut. Siswa SMA tidak dipersiapkan untuk siap memasuki dunia kerja, tetapi siswa SMA dipersiapkan untuk memasuki studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi. Wawancara yang peneliti lakukan kepada guru BK di beberapa SMA yng ada di kota Singkawang bahwa masih banyak ditemukan permasalahan karir, diantaranya siswa belum mampu untuk menentukan studi lanjutan ke jenjang perguruan tinggi, selain itu siswa juga belum mampu untuk memilih jurusan secara baik yang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimilikinya, dan masih cenderung terpengaruh oleh orang lain serta orang tua yang mungkin tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Upaya untuk membantu siswa dalam menentukan karir, diperlukan layanan bimbingan karir (Istirahayu et al., 2018). Menurut Anas Slahudin (Salahudin, 2010: 87), salah satu tujuan dari bimbingan karir adalah agar supaya memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir. Melalui bimbingan karir yang diberikan akan diketahui pengaruhnya terhadap siswa dalam menentukan pemilihan studi lanjut.

Minat adalah salah satu faktor yang turut menentukan atau mempengaruhi keinginan seseorang dalam melakukan atau menentukan sesuatu hal yang ingin dia lakukan. Menurut Djamarah minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Pendapat tersebut bisa dipahami bahwa minat merupakan ketertarikan atau keinginan individu yang timbul dan bisa mengarahkan individu kepada pilihan, baik terhadap orang, benda, situasi maupun terhadap suatu kegiatan tanpa adanya paksaan atau pamrih. Adanya minat dalam diri individu akan menyebabkan individu tersebut berhubungan secara aktif dengan objek yang diamatinya. Pada kenyataannya, masih banyak siswa sekolah menengah atas yang masih rendah minat melanjutkan studinya, bahkan ada yang tidak berminat sama sekali. Berkaitan dengan minat studi lanjut tersebut ada sebagian siswa yang sangat berminat, ada yang biasa - biasa saja, ada yang kurang atau bahkan tidak berminat. Rendahnya minat melanjutkan studi, khususnya ke perguruan tinggi justru akan berdampak nantinya pada pemilihan jurusan atau pekerjaan apa yang cocok atau sesuai dengan minat dan bakatnya. Di samping itu, apabila siswa menganggur setelah lulus SMA, justru akan menambah angka pengangguran di tingkat sekolah menengah atas. Lain halnya jika siswa menempuh pendidikan tinggi atau melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Mereka akan lebih luas pemahamannya dan tentunya memiliki bekal untuk memasuki dunia kerja, dikarenakan jurusan yang dipilih tersebut sesuai dengan bakat dan minatnya. Dalam hal ini perlukan seorang pembimbing yang bisa membantu siswa dalam meningkatkan minatnya dalam melanjutkan studinya. Hal ini sangat membantu siswa karena dengan siswa melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi maka hal itu akan membantu siswa dalam menempuh kariernya untuk kedepan supaya lebih sukses dan mengurangi pengangguran di dunia kerja. Karena yang kita ketahui di zaman sekarang ini persaingan dunia kerja semakin sulit (Defriyanto & Purnamasari, 2017).

Maka dari itu peneliti ingin mencoba meneliti bagaimana peran layanan bimbingan dan konseling karir terhadap minat melanjutkan studi siswa Kelas XII

SMA Islam Tuan Sokolangu Gabus, Pati yang diharapkan bisa membantu siswa dalam menumbuhkan minatnya untuk melanjutkan studinya dan membantu siswa menemukan jalan yang harus ditempuhnya setelah lulus sekolah.

B. Metode

Penelitian tentang peran layanan bimbingan dan konseling karir terhadap minat melanjutkan studi siswa Kelas XII SMA Islam Tuan Sokolangu Gabus, Pati ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data menggunakan Teknik Wawancara (*Interview*), Observasi (Pengamatan) dan Dokumentasi. Adapun subyek penelitian atau informan dalam peneliti ini adalah Kepala Sekolah, Guru BK, dan siswa Kelas XII SMA Islam Tuan Sokolangu Gabus, Pati. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan Teknik Analisis deskriptif Kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: pertama, tahap Reduksi Data (*Data Reduction*) yaitu proses untuk mengklasifikasikan dan mengkategorikan data yang ditemukan dalam penelitian tentang peran layanan bimbingan dan konseling karir terhadap minat melanjutkan studi siswa Kelas XII SMA Islam Tuan Sokolangu Gabus, Pati. Kedua, tahap penyajian Data (*Display Data*) yaitu teknik pengecekan pada proses penelitian yang digunakan agar meringankan peneliti untuk membuat data menjadi sebuah gambaran sosial dalam bentuk kata-kata, selain itu juga untuk mengoreksi mengenai kesatuan data yang ada dari hasil penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2014: 343) tentang peran layanan bimbingan dan konseling karir terhadap minat melanjutkan studi siswa Kelas XII SMA Islam Tuan Sokolangu Gabus, Pati. Ketiga, tahap penarikan Kesimpulan dan Verifikasi merupakan langkah untuk menarik pokok inti dan kebenaran tentang peran layanan bimbingan dan konseling karir terhadap minat melanjutkan studi siswa Kelas XII SMA Islam Tuan Sokolangu Gabus, Pati.

C. Pembahasan

1. Bimbingan dan Konseling Karir

Karir adalah pekerjaan, profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakannya itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang, dan tekun diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Untuk mengarah ke hal tersebut, diperlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk mengarahkannya. Dengan demikian, jelaslah apa sebenarnya bimbingan karir itu.

Supermenyatakan bahwa karier-karier sebagai suatu sekuensi posisi-posisi yang diduduki seseorang selama hidupnya. Flanagan dan Cooley menyatakan bahwa karier sebagai suatu pohon keputusan (*decision tree*) yang melukiskan titik-titik keputusan yang dihadapi seseorang melalui sekolah hingga memasuki dunia kerja; sebagai suatu rangkaian tahap-tahap kehidupan di mana berbagai konstalasi tugas-tugas perkembangan dihadapi dan dijumpai. Jadi, keseluruhan bidang perspektif- perspektif yang menyusun teori dan penelitian perkembangan karier sungguh luas (Manrihu, 1992: 61).

Bimbingan karir oleh Super diartikan sebagai “proses membantu individu untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja”. Berdasarkan pendapat super tersebut, ada dua esensi dasar yang terkandung dalam pengertian ini, yaitu: (a) proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri; dan (b) proses membantu individu memahami dan menyesuaikan diri dengan dunia kerja (Buchori, 2015).

Menurut Winkel bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi), tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Berdasarkan pengertian diatas, bimbingan karir

bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada pembimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah karir. Bimbingan karir juga bermakna jenis bimbingan yang membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang menyangkut karir tertentu (Tohirin, 2007: 133-134).

Dengan mencermati uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Dengan demikian, bimbingan karir difokuskan untuk membantu individu menampilkan dirinya yang memiliki kompetensi/ keahlian agar meraih sukses dalam perjalanan hidupnya dan menncapai perwujudan diri yang bermakna bagi dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

2. Minat Melanjutkan Studi

Salah satu sumber pada aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan adalah timbulnya rasa minat. Merupakan suatu hal yang sangat lumrah apabila seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun apabila objek tersebut tidak memberikan perhatian atau tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak memiliki minat atas objek tersebut. Crow and Crow dalam Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Djaali, 2008: 121). Minat tidak timbul dengan sendirinya, ada unsur kebutuhan misalnya minat belajar dan lain-lain. Sama halnya dengan minat, kehendak hampir memiliki pengertian yang sama dengan minat, yaitu usaha yang aktif menuju pelaksanaan suatu tujuan.

Kehendak merupakan kekuatan psikis yang mewujudkan diri dalam perbuatan memilih. Dengan demikian suatu tindakan yang memiliki nilai keputusan haruslah berdasarkan pada perbuatan memilih dengan sadar dan niat sebagai perwujudan kehendak atau kemauan (Baharuddin, 2012: 159). Kehendak sebagai salah satu fungsi kejiwaan yang sangat penting dapat menjadi penentu berhasil tidaknya individu dalam mencapai sebuah tujuan, baik tujuan yang wajar maupun tujuan yang ditetapkan secara eksplisit (ditetapkan sendiri).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat fleksibel yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas yang dianggap bernilai sehingga diketahui dan diinginkan. Proses tersebut menimbulkan kecenderungan perasaan terhadap sesuatu. Minat juga menimbulkan keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Sehingga mengarahkan perbuatan kepada sesuatu.

Notodiharjo dalam Heryaningsih dkk, *Jurnal of Innovative Counseling* mengemukakan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi disebabkan oleh pertimbangan yang bersifat sosial ekonomi dan minat terhadap objek yang diinginkan. Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, diantaranya adalah keinginan meningkatkan sumber daya manusia sehingga memperbesar peluang kerja. Kebutuhan untuk memenuhi tuntutan dunia usaha demi kesejahteraan hidup, dan perhatian dalam memperdalam ilmu agar lebih bisa mandiri melalui tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga setelah Lulus mampu berkopetensi dan siap memasuki lapangan kerja dengan sikap professional (Zulfa et al., 2018).

Segala aktivitas yang dilakukan di perguruan tinggi adalah studi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini berarti sama-sama aktivitasnya adalah belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dalam penelitian ini disamakan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

3. Peran Bimbingan dan Konseling Karir dan Menumbuhkan Minat Melanjutkan Studi

Berdasarkan wawancara dengan guru BK dan observasi di SMA Islam Tuan Sokolangu, penulis mendapatkan data mengenai peran layanan bimbingan dan konseling karir dalam mengetahui minat melanjutkan studi. Layanan ini diterapkan pada kelas XII semester ganjil. Guru BK di SMA Islam Tuan Sokolangu mempunyai satu jam pelajaran untuk masuk kekelas dan melakukan bimbingan.

Pada semester gasal ini, guru BK mulai menerapkan bimbingan konseling karir kepada siswa. Sebelum masuk kekelas, guru BK membuat power point untuk membantu dalam menyampaikan materi. Selain membuat power point, guru BK juga membuat 'pohon karir' sebagai media untuk pelaksanaan bimbingan konseling karir tersebut. Dikelas siswa dibagikan selembar kertas dan siswa disuruh menuliskan keinginan atau harapan setelah mereka lulus dari sekolah. Setelah itu harapan yang sudah ditulis ditempelkan ke pohon karir yang sudah dibuat oleh guru BK tersebut. Sebagian siswa sudah mengetahui keinginan atau harapan mereka setelah lulus nanti, contohnya mereka menulis "setelah lulus sekolah saya ingin melanjutkan kuliah ke UPGRIS jurusan PGSD". Sebagian juga masih bingung atau belum spesifik dalam menulis harapannya, contohnya mereka menulis "setelah lulus saya bekerja", siswa hanya menuliskan 'bekerja' tanpa menuliskan harapan bekerja dalam bidang apa.

Setelah mengisi pohon karir, guru BK melanjutkan layanan bimbingan konseling karir dengan menerangkan materi yang telah dibuat dipower point. Dalam power point tersebut guru BK menjelaskan dan menginformasikan tentang studi lanjut atau perguruan tinggi. Guru BK juga mengenalkan pada siswa tentang bentuk-bentuk dari perguruan tinggi, seperti Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, dan lain sebagainya. Guru BK juga mengilustrasikan bagaimana jika mereka melanjutkan studi dan tidak. Guru BK mengilustrasikan jika seseorang melanjutkan studi, dia akan mendapatkan pekerjaan dengan mudah serta pekerjaan yang enak dan sesuai dengan bakatnya. Dan seseorang yang memilih

langsung bekerja setelah lulus sekolah, dia akan sedikit kesulitan dalam mencari pekerjaan. Sekalipun dapat pekerjaan pasti juga pekerjaan yang berat-berat.

Setelah mengenalkan siswa mengenai perguruan tinggi, guru BK mengarahkan siswa untuk memilih studi lanjut sesuai dengan minat dan bakatnya. Misalnya siswa A mempunyai bakat menulis cerita, membuat puisi/sajak, maka guru BK mengarahkan siswa tersebut ke Sastra. Guru BK juga memberi tips-tips dalam memilih perguruan tinggi. Seperti siswa harus mengetahui tentang reputasi dari perguruan tinggi tersebut, mengetahui ranking dan rating dari perguruan tinggi tersebut, status akreditasi dari masing-masing program studi, prospek lulusan, fasilitas kegiatan mahasiswa, fasilitas Pendidikan, jaringan kerjasama (networking), biaya masuk perguruan tinggi dan lain sebagainya.

Dari wawancara dengan guru BK ternyata pada siswa kelas XII Angkatan 2019 ini lumayan banyak yang minat untuk melanjutkan studi. Namun, sebagian dari mereka juga memiliki kendala dengan ekonomi keluarga yang kurang mendukung. Mengenai masalah tersebut, guru BK menginformasikan tentang beasiswa yang bisa didapatkan oleh siswa disuatu perguruan tinggi. Guru BK juga mengarahkan bagaimana mendaftar ke perguruan tinggi serta mengarahkan siswa untuk mendapatkan beasiswa yang ada di perguruan tinggi tersebut.

Selain mengarahkan keperguruan tinggi, guru BK juga mengarahkan siswa yang kurang minat untuk melanjutkan studi. Bagi yang kurang minat melanjutkan studi, guru BK mengarahkan ke program kursus, seperti BLK yang resmi dari pemerintah atau yang lain. Disana mereka akan dibekali suatu ilmu atau keahlian dalam salah satu bidang untuk bekal bekerja.

Guru BK juga mengarahkan siswa untuk membuat rancangan karir 10 tahun kedepan. Hal tersebut bertujuan untuk membuat siswa mrmikirkan apa yang harus mereka lakukan untuk 10 tahun kedepan dan mereka terus berusaha untuk mewujudkannya. Guru BK menjadikan hal tersebut sebagai sugesti untuk siswa, karena apapun yang diusahakan akan menjadi doa.

Untuk memperbanyak dan memperdalam informasi mengenai studi lanjut, guru BK juga mengundang alumni dari SMA Islam Tuan Sokolangu yang sudah

melanjutkan studi diperguruan tinggi (mulai dari institute, universitas, poltekes, dan lain sebagainya) untuk melakukan sosialisasi dan menceritakan pengalaman yang telah di alaminya sebagai mahasiswa

Dari pemaparan hasil observasi diatas, guru BK di SMA Islam Tuan Sokolangu dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling karir pada siswa kelas XII sudah maksimal. Guru BK menggunakan media dalam proses bimbingan konseling karir yaitu dengan pohon karir. Hal itu dapat membantu guru BK mengetahui apa yang diinginkan siswa setelah lulus sekolah nanti. Ada lumayan banyak siswa yang memilih untuk melanjutkan studi. Untuk meningkatkan minat dan keyakinan siswa, guru BK juga menjelaskan dan menginformasikan mengenai perguruan tinggi, macam-macam perguruan tinggi dan mengarahkan siswa agar tidak salah dalam memilih studi. Selain itu, guru BK juga mengarahkan siswa yang minat melanjutkan studinya rendah ke badan kursus yang didirikan oleh pemerintah ataupun tidak, guna untuk membekali siswa dalam bekerja. Guru BK juga mengarahkan siswa untuk membuat rancangan karir 10 tahun kedepan, guna untuk menyugesti siswa agar terus berusaha untuk mewujudkan mimpinya.

Berdasarkan analisis data dari obsevasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari guru BK SMA Islam Tuan Sokolangu dalam peran layanan bimbingan konseling karir terhadap minat melanjutkan studi, dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan yaitu guru BK menginformasikan mengenai studi lanjut. Dalam pelaksanaan ini diambil sampel kelas XII SMA Islam Tuan Sokolangu.

Pelaksanaan bimbingan karier untuk studi lanjut keperguruan tinggi dilaksanakan untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pemahaman mengenai kemampuan, bakat-minat dan wawasan tentang perguruan tinggi. Informasi yang akurat tentang wawasan dunia perguruan tinggi dan minat dari diri sendiri merupakan hal yang penting untuk mempengaruhi persepsi siswa terhadap keputusan kariernya agar siswa dapat menyesuaikan pilihan karier dengan potensi yang dimiliki dirinya. Layanan bimbingan konseling karir ini dilaksanakan secara klasikal.

Data yang didapatkan dari wawancara dari guru BK dan observasi di SMA Islam Tuan Sokolangu ada banyak kegiatan yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan minat siswa dan mengarahkan siswa untuk melanjutkan studi. Untuk mengetahui minat siswa setelah lulus sekolah, guru BK menyediakan media pohon karir, lalu siswa menulis keinginannya setelah lulus sekolah nanti dan menempelkan ke pohon karir tersebut. Guru BK memberi ilustrasi mengenai orang yang melanjutkan studi atau langsung memilih bekerja. Selain itu, guru BK juga menginformasikan jenis-jenis dari perguruan tinggi, cara memilih perguruan tinggi dan mengarahkan siswa untuk memilih studi sesuai dengan minat dan bakatnya, agar tidak kesulitan dan nyaman dalam proses belajarnya. Selain itu, guru BK juga mengarahkan kepada siswa yang minat melanjutkan studinya rendah atau tidak minat untuk masuk ke kursus yang disediakan oleh pemerintah ataupun tidak, guna siswa mendapatkan bekal untuk bekerja. Serta siswa diarahkan untuk membuat rancangan karir dalam 10 tahun kedepan untuk menyugesti siswa agar siswa giat untuk meraih apa yang diharapkan. Berdasarkan data yang diperoleh membuktikan bahwa peran layanan bimbingan dan konseling karir terhadap minat melanjutkan studi dapat membuat siswa kelas XII di SMA Islam Tuan Sokolangu Gabus, Pati meningkatkan minatnya untuk melanjutkan studi.

D. Simpulan

Berdasarkan dari penelitian dan analisis diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk pelaksanaan bimbingan konseling karir guru BK menggunakan beberapa kegiatan yaitu: *Pertama*, Guru BK menggunakan media pohon karir, yaitu siswa disuruh untuk menulis keinginannya setelah lulus sekolah, lalu ditempelkan ke pohon karir tersebut. *Kedua*, Guru BK menyampaikan materi yang telah dibuatnya di power point, isi dari materi tersebut meliputi informasi tentang perguruan tinggi, tips memilih perguruan tinggi, mengetahui bentuk-bentuk dari perguruan tinggi, dan lain sebagainya. *Ketiga*, Guru BK memberi ilustrasi tentang seseorang yang melanjutkan studi dan tidak. *Keempat*, Guru BK juga mengarahkan siswa untuk membuat rancangan karir masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. (2012). *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*. Ar-Ruzz Media.
- Buchori, S. (2015). Efektifitas Bimbingan karir Untuk peningkatan Core Work Skills Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(1).
- Defriyanto, & Purnamasari, N. (2017). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 207–218. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.566>
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Istirahayu, I., Mayasari, D., Fitriyadi, S., & Damayanti, Z. (2018). Bimbingan Karir Terhadap Pemilihan Studi Lanjut Siswa Kelas XII. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 2(2).
- Liza, L. O., & Rusandi, M. A. (2016). PENGARUH LAYANAN INFORMASI TENTANG STUDI LANJUT TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2013/2014. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), 14–17.
- Manrihu, M. T. (1992). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*. Bumi Aksara.
- Saam, Z. (2009). *Psikologi Keperawatan*. UR Press.
- Salahudin, A. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Intregasi*. RajaGrafindo Pers.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Media Abadi.
- Zulfa, N. I., Heryaniningsih, S. M., Putra, M. R., & Putri, M. K. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA. *Jurnal Of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 2(2).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. (Online), <http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf> (diakses 3 Desember 2013)